

PENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI *FLIPPED CLASSROOM* MATERI DRAMA PADA SMP YOS SUDARSO PARINDU KABUPATEN SANGGAU

Deliani Jusica Werensa¹ Netti Yuniarti² Aqis Yuliansyah³

¹IKIP-PGRI Pontianak, :delianijusicawerensa@gmail.com

²IKIP-PGRI Pontianak, :nettyyuyun05@gmail.com

³IKIP-PGRI Pontianak, :aqis.yuliansyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaan secara lisan sebagai proses komunikasi kepada orang lain. pembelajaran berbicara diterapkan metode *flipped classroom*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, komunikasi langsung, studi dokumenter, dan dokumentasi. Alat Pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. hal ini dilihat dari hasil observasi guru dan siswa pada setiap siklus, hasil observasi guru pada siklus I yaitu 81,52 ,dan hasil observasi guru pada siklus II meningkat menjadi 93,47. Hasil observasi siswa pada siklus I yaitu 64,29, sedangkan hasil observasi siswa pada siklus II meningkat menjadi 78,57. Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada materi interpretasi drama dengan menggunakan metode *flipped classroom* sangatlah efektif, karena dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran berbicara. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 64,29 % kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89,71%.

Kata Kunci: Meningkatkan, Keterampilan Berbicara, Metode Flipped Classroom.

Abstract

This research aims to express ideas, notions and feelings orally as a communication process to other people. Speaking learning applies the flipped classroom method. The techniques used in this research are direct observation techniques, direct communication, documentary studies, and documentation. The data collection tools used are observation, tests, interviews and documentation. This can be seen from the results of teacher and student observations in each cycle, the results of teacher observations in cycle I were 81.52, and the results of teacher observations in cycle II increased to 93.47. The results of student observations in cycle I were 64.29, while the results of student observations in cycle II increased to 78.57. The results of data analysis show that students' speaking skills in drama interpretation material using the flipped classroom method are very effective, because they can increase student achievement in learning speaking. This increase can be seen from the average score obtained, namely in cycle I it was 64.29%, then in cycle II it increased to 89.71%.

Keywords: Improving, Speaking Skills, Flipped Classroom Method.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembentukan individu dan perkembangan masyarakat. Sebagai suatu sistem yang melibatkan proses formal

dan informal, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk karakter, pendorong inovasi, dan pilar kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah sarana utama untuk mentransfer pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses ini melibatkan guru sebagai fasilitator pembelajaran dan siswa sebagai penerima pengetahuan. Dengan melibatkan individu dalam proses pembelajaran, pendidikan membentuk dasar bagi pemahaman dunia, ilmu pengetahuan, dan budaya. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan individu dan perkembangan suatu masyarakat. Sebagai suatu sistem yang mencakup proses formal dan informal, pendidikan memegang peran penting dalam mentransfer pengetahuan, nilai-nilai, serta keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Proses pembelajaran merupakan aktivitas interaktif antara pendidik dan peserta didik, dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran bergantung pada peran guru yang tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, melainkan mencakup aspek-aspek yang lebih luas. Pentingnya sebuah proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan terletak pada kemampuan guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ini melibatkan penggunaan beragam metode pengajaran, pilihan bahan ajar yang sesuai, pengembangan kemampuan kritis siswa, serta membentuk sikap dan nilai-nilai positif. Pendidikan Bahasa Indonesia ditekankan pada keterampilan berbahasa yang berhubungan pada empat keterampilan dasar, yakni keterampilan , menyimak, berbicara, membaca, serta menulis.

Keterampilan adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau aktivitas dengan baik. Keterampilan bisa mencakup berbagai hal, mulai dari kemampuan fisik seperti memasak atau bermain olahraga, hingga kemampuan intelektual seperti memecahkan masalah atau berkomunikasi dengan baik. Keterampilan dapat diperoleh melalui berbagai cara, termasuk pendidikan formal, pelatihan, pengalaman kerja, dan latihan mandiri. Pengembangan keterampilan memungkinkan seseorang untuk menjadi lebih kompeten dan efektif dalam melakukan berbagai tugas atau aktivitas dalam

kehidupan sehari-hari atau di tempat kerja. Di lingkungan sekolah, keterampilan merujuk pada keterampilan yang diajarkan dan dikembangkan melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Ini mencakup berbagai keterampilan akademis, sosial, emosional, dan praktis yang penting untuk perkembangan holistik siswa. Dengan demikian, keterampilan merupakan aspek penting dalam pengembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan, karena memainkan peran kunci dalam meningkatkan produktivitas, membangun karier, dan mencapai kesuksesan dalam kehidupan.

Berbicara merupakan keterampilan berinteraksi dengan individu lain menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Berbicara merupakan sebuah tindakan komunikasi verbal yang melibatkan penggunaan suara yang dihasilkan oleh organ-organ bicara, sambil disertai dengan gerakan tubuh dan ekspresi wajah. Pradita, dkk (2021:37) “Berbicara dapat digambarkan sebagai proses komunikasi lisan yang memanfaatkan bagian-bagian fisik tubuh, seperti bibir, tangan, mata, dan lainnya, untuk menyampaikan pesan atau informasi.” Dalam konteks pendidikan, pengembangan keterampilan berbicara adalah penting untuk memfasilitasi proses belajar-mengajar yang efektif, membangun hubungan sosial yang kuat, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Melalui berbicara, individu dapat berbagi pengetahuan, memecahkan masalah, berkolaborasi dalam proyek, dan membangun hubungan interpersonal yang positif.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan diri secara lisan dengan jelas, efektif, dan persuasif dalam bahasa tertentu. Ini mencakup penggunaan kata-kata yang tepat, struktur kalimat yang benar, serta ekspresi verbal dan non-verbal yang sesuai dengan konteks komunikasi. Keterampilan berbicara juga melibatkan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan pendengar, termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, merespons dengan tepat, dan menyesuaikan gaya berbicara dengan audiens yang berbeda.

Interpretasi drama adalah proses memahami, menganalisis, dan menjelaskan makna serta nilai yang terkandung dalam teks drama. Proses ini melibatkan beberapa langkah dan pendekatan untuk memahami drama secara mendalam, baik

dari sudut pandang teks itu sendiri maupun konteks yang lebih luas. Suroso (2015:140) “Interpretasi drama adalah proses di mana seseorang menangkap makna dari teks drama dan kemudian mampu mengolah serta mengungkapkan kembali hasil pemahaman mereka tentang teks yang telah dibaca.”. Oleh karena itu dengan melakukan peningkatan berbicara pada materi interpretasi drama dapat meningkatkan hasil berbicara siswa di depan kelas. Keterampilan berbicara dalam materi interpretasi drama dengan metode *flipped classroom* melibatkan kombinasi antara pembelajaran mandiri di luar kelas dengan sesi diskusi dan praktik langsung di dalam kelas. *Flipped classroom*, atau kelas terbalik, adalah metode pembelajaran di mana siswa mengakses materi pembelajaran secara mandiri di luar kelas, seringkali melalui video, bahan bacaan, atau sumber belajar lainnya, sebelum mereka datang ke kelas. Di dalam kelas, waktu digunakan untuk mendiskusikan, mengerjakan latihan, melakukan proyek, atau berkolaborasi dengan guru dan sesama siswa. Metode ini membalikkan tradisi pembelajaran di mana instruksi terjadi di kelas dan latihan dilakukan di rumah. Pantandean (2021:6) “*Flipped classroom* adalah suatu metode yang mengalihkan proses transfer informasi dari ruang kelas ke luar kelas, sementara proses asimilasi informasi dilakukan di dalam kelas”. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan kata lain, kelas terbalik adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar secara lebih dominan dan aktif.

Berdasarkan hasil pra tindakan yang dilakukan di SMP Yos Sudarso pada tanggal 5 Maret 2024 di kelas VIII A dan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia bapak Mardonius Doni, S.Pd bahwa nilai siswa kelas VIII A masih banyak yang kurang atau bahkan belum mencapai KKM. Dari keseluruhan siswa kelas VIII A yang berjumlah 28, hanya 35,71% siswa yang memperoleh nilai tinggi dan memenuhi ketuntasan, sedangkan 64,29% siswa nilainya rendah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan adalah sebesar 62. Dari informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa belum memahami dan belum aktif dalam berbicara, khususnya dalam menginterpretasi drama di kelas tersebut masih di bawah rata-rata dibandingkan

dengan kelas lain. Maka dari itu peneliti mengambil kelas ini untuk diteliti, dalam hal ini banyak siswa yang masih kurang aktif, dikarenakan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam berbicara didepan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa secara konkret dan kontekstual. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, guru melakukan pengamatan, perencanaan, tindakan, dan refleksi secara berulang-ulang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas sangat menekankan pada penggunaan data dan informasi yang diperoleh dari pengalaman langsung di kelas untuk meningkatkan praktik mengajar dan hasil belajar siswa. Arikunto (2019:2) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memaparkan proses dan hasil pada saat pembelajaran guna untuk menghasilkan peningkatan dalam proses belajar”. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas atau PTK ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada di kelas.

Peneliti melatarbelakangi untuk memilih kelas VIII A karena terdapat permasalahan yakni siswa masih banyak yang tidak berani berbicara didepan kelas khususnya pada materi interpretasi drama. Berdasarkan fakta yang peneliti temukan bahwa siswa masih kesulitan untuk mengucapkan kata-kata yang akan diucapkan di depan kelas serta penilaian untuk interpretasi drama di bawah standar Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yaitu 62.

Metode *Flipped Classroom* ini juga menjadi salah satu yang melatarbelakangi penulis. Dengan menggunakan metode *flipped classroom* ini guru memiliki cara untuk mempermudah penyampaian informasi kepada siswa, serta bertujuan untuk memanfaatkan waktu di kelas dengan lebih efisien dan memberikan siswa kesempatan untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2019:27) “Penelitian deskriptif adalah

penelitian yang bertujuan menyelidiki keadaan, kondisi, atau aspek-aspek yang telah disebutkan sebelumnya, dengan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian”. Menurut Hardani,dkk (2020:69) berpendapat bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Sejalan dengan pendapat diatas Ramdhan (2021:7) “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian, memberikan penjelasan terperinci, serta memvalidasi fenomena yang sedang diteliti”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mulai dilakukan dari tanggal 16 Mei – 1 Juni 2024 di sekolah SMP Yos Sudarso pada kelas VIII A. Peneliti melakukan beberapa kegiatan dalam proses penelitian, yaitu menemui sekaligus meminta izin kepada Kepala Sekolah SMP Yos Sudarso untuk melakukan penelitian, menemui guru Bahasa Indonesia tentang rencana penelitian yang akan dilaksanakan, setelah selesai penelitian dilaksanakan maka peneliti mendapatkan surat balasan pelaksanaan penelitian dari SMP Yos Sudarso.

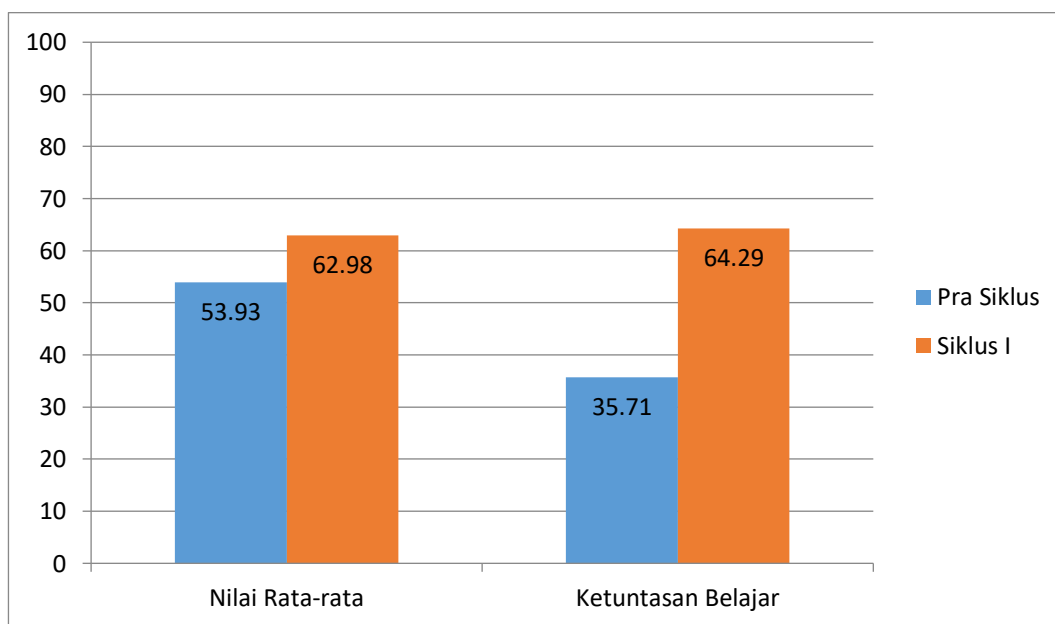
1. Paparan Pra Siklus

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan di SMP Yos Sudarso pada tanggal 5 Maret 2024 di kelas VIII A dan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia bapak Mardonius Doni, S.Pd bahwa nilai siswa kelas VIII A masih banyak yang kurang atau bahkan belum mencapai KKM. Dari keseluruhan siswa kelas VIII A yang berjumlah 28, hanya 35,71% siswa yang memperoleh nilai tinggi dan memenuhi ketuntasan, sedangkan 64,29% siswa nilainya rendah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan adalah sebesar 62. Berdasrkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa VIII A masih kurang dalam keterampilan berbicara di depan kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Secara umum prosedur peneltian tindakan kelas yang dilakukan setiap siklus adalah perencanaan

tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Tabel 1
Profil Keterampilan Berbicara Pada Materi Interpretasi Drama Tindakan Siklus I.

Nilai Rata-rata		Ketuntasan Belajar	
Pra siklus	Siklus I	Pra siklus	Siklus I
53,93%	62,98%	35,71%	64,29%



Grafik 1 Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Materi Interpretasi Drama Sesudah Dilakukan Tindakan Siklus I.

a. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pada siklus I pada 23 Mei 2024, dapat dikemukakan bahwa kualitas pembelajaran interpretasi drama menggunakan metode *flipped classroom* masih belum optimal. Hal ini ditandai dengan. Pertama guru tidak menayakan sejauh mana pemahaman siswa terhdap materi yang diberikan. Kedua guru tidak menanyakan kesan siswa selama proses pemebelajaran.

Sebenarnya dari segi kualitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan yaitu siswa lebih aktif, tetapi belum mencapai hasil yang optimal seperti yang diharapkan. Hasil kemajuan belajar siswa dalam

pembelajaran keterampilan berbicara pada interpretasi drama dengan metode *flipped classroom* yang dikerjakan oleh siswa pada siklus I tercatat sebanyak 1762, dengan nilai rata-rata sebesar 62. Hasil tersebut dapat diperinci sebagai berikut. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal atau tuntas berjumlah 18, sedangkan siswa yang tidak mencapainya berjumlah 10. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 87, sementara skor terendah adalah 40. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa, dilihat dari indikator keberhasilan secara klasikal, hanya dikategorikan sebagai normal.

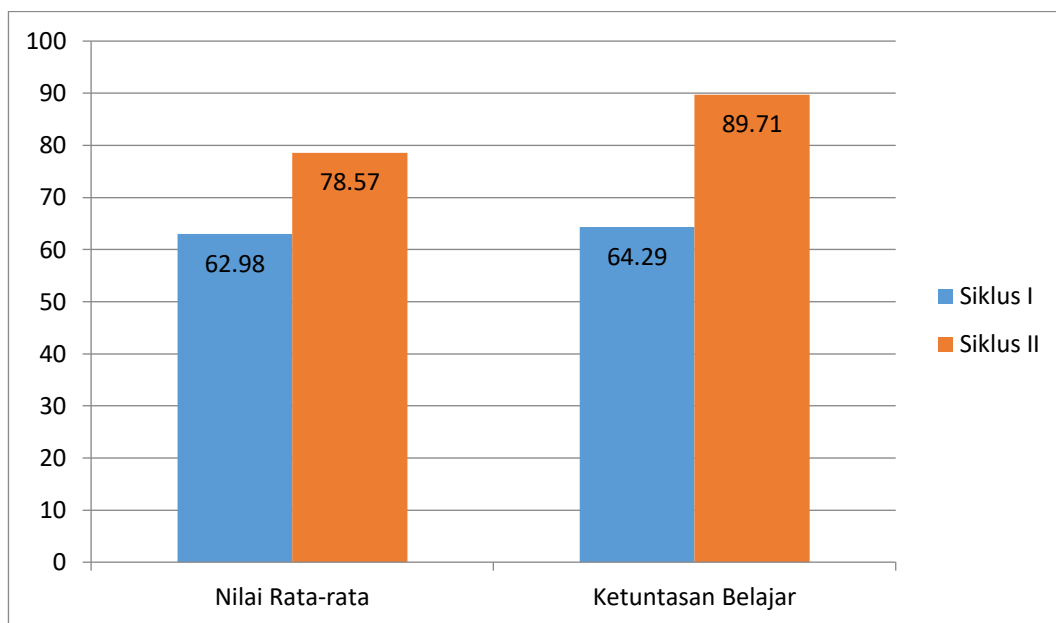
c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode *flipped classroom*. Dengan pelaksanaan tindakan pada Kamis, 30 Mei 2024, peneliti dan guru melaksanakan observasi secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II diperoleh nilai ketrampilan berbicara pada materi interpretasi drama yaitu dari 28 siswa dihasilkan: (1) nilai KKM ada 25 siswa dengan presentase 89,71%, (2) nilai rata-rata kelas sebesar 78,57, jumlah siswa yang kurang dari KKM berjumlah 3 siswa atau 10,71%. Rencana selanjutnya dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 2
Profil Keterampilan Berbicara Pada Materi
Interpretasi Drama Tindakan Siklus II.

Nilai Rata-rata		Ketuntasan Belajar	
Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
62,98%	78,57%	64,29%	89,71%



Grafik 2 Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Materi Interpretasi Drama Sesudah Dilakukan Tindakan Siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pada siklus II pada Sabtu 31 Mei 2024, dapat dikemukakan bahwa kualitas pembelajaran interpretasi drama menggunakan metode *flipped classroom* sudah berlangsung dengan baik. Hal ini ditandai dengan. Pertama guru sudah menanyakan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Kedua memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga guru memperbaiki proses pembelajaran, dengan mengarahkan siswa untuk lebih aktif, dan memberikan tindakan kepada siswa yang sibuk sendiri pada saat pelajaran. Keempat guru melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah ada di dalam RPP, tanpa meninggalkan satu kriteria pun.

Sebenarnya dari segi kualitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa sebagian besar lebih aktif seperti yang diharapkan. Hasil kemajuan belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada interpretasi drama dengan metode *flipped classroom* yang dikerjakan oleh siswa pada siklus II

tercatat sebanyak 2200, dengan nilai rata-rata sebesar 78. Hasil tersebut dapat diperinci sebagai berikut. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal atau tuntas berjumlah 25, sedangkan siswa yang tidak mencapainya berjumlah 3. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 97, sementara skor terendah adalah 53. Berdasarkan evaluasi atas kendala yang timbul sebelumnya, guru dan peneliti menyimpulkan bahwa implementasi kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan optimal, sehingga hasil pembelajaran siswa dalam keterampilan berbicara terkait interpretasi drama mencapai tingkat yang diharapkan.

2. Peningkatan Hasil Penelitian

Setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara mengenai interpretasi drama dengan metode *flipped classroom* selama dua siklus di SMP Yos Sudarso, siswa kelas VIII A menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka dalam berbicara tentang materi interpretasi drama.

3. Pembahasan

a. Proses pembelajaran keterampilan berbicara pada materi interpretasi drama

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan penelitian yang telah selesai dilakukan pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *flipped classroom* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan materi interpretasi drama melalui pembacaan tugas di kelas. Peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam interpretasi drama terlihat dari hasil yang tercatat dalam lembar observasi guru dan siswa, rata-rata nilai tes siswa, serta persentase ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa dalam materi interpretasi drama, terlihat peningkatan pada siklus II setelah guru berhasil mengatasi kekurangan yang teridentifikasi pada siklus I. Selama pembelajaran siklus I, peningkatan ini dapat diamati melalui pengamatan terhadap kegiatan, yang direkam

dalam lembar observasi baik dari perspektif guru maupun siswa. Guru memperoleh hasil pengamatan yang menunjukkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara berjalan dengan sangat baik dan lancar. Data yang tercatat dalam lembar observasi guru menunjukkan peningkatan secara bertahap dari pra siklus sebesar 68,47%, siklus I mencapai 81,52%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 93,47%. Sementara itu, hasil pengamatan dari lembar observasi siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi dan respons mereka terhadap pembelajaran keterampilan berbicara. Perolehan skor dari pra siklus adalah 36,53%, naik menjadi 53,57% pada siklus I, dan meningkat menjadi 80,35% pada siklus II.

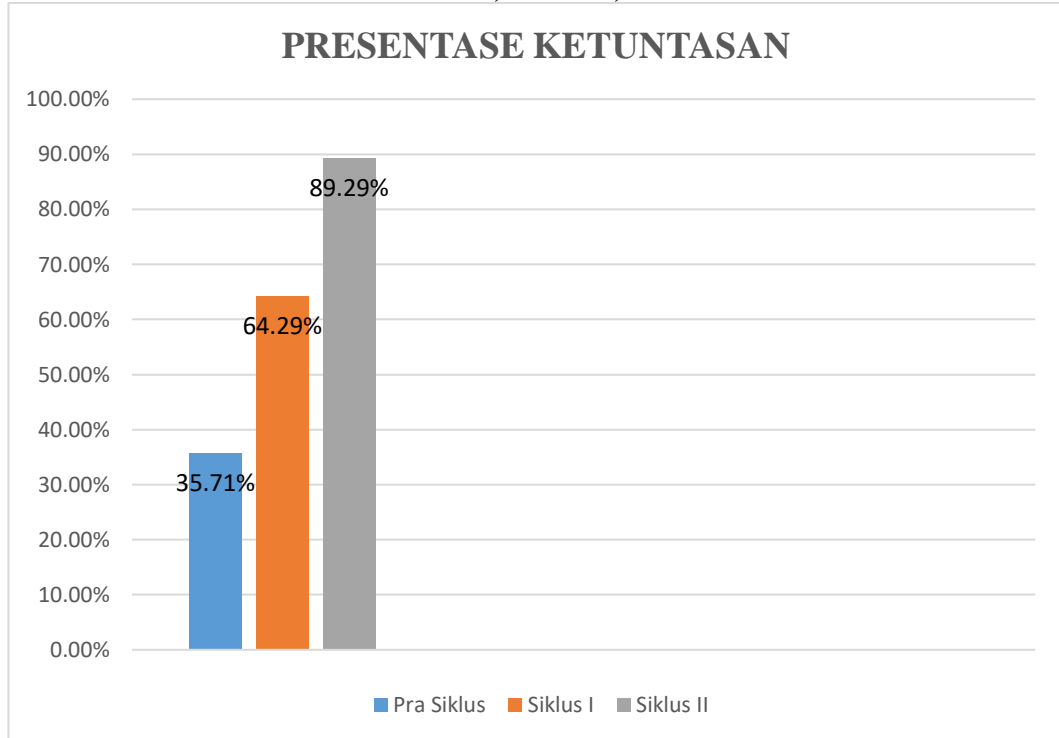
Tabel 3
Perbandingan Nilai Presentasi Pada Proses Belajar dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Hasil	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Observasi Guru	68,47%	81,52%	93,47%
2	Observasi Siswa	36,53%	53,57%	80,35%

Tabel 4
Perbandingan Presentase Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II
Jumlah siswa

No	Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan
1	Prasiklus	10	18	35,71%
2	Siklus I	18	10	64,29%
3	Siklus II	25	3	89,71%

Grafik 3
Perbandingan Presentase Ketuntasan Berbicara
Siswa Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II



Berdasarkan grafik yang disajikan, meskipun keterampilan berbicara dalam interpretasi drama dari pra siklus hingga siklus II belum mencapai nilai KKM pada siklus II, namun terlihat bahwa siswa telah mencatatkan peningkatan nilai dibanding sebelumnya. Guru dan peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan siklus berikutnya karena tujuan penelitian tindakan kelas di SMP Yos Sudarso telah tercapai dan berhasil.

Dapat di simpulkan secara keseluruhan, menggunakan strategi pembelajaran metode *flipped classroom* pada siswa kelas VIII A SMP Yos Sudarso dapat disimpulkan berhasil. Hal ini didukung oleh pengamatan individu, observasi terhadap siswa, peningkatan nilai rata-rata individu, serta peningkatan nilai presentase keseluruhan siswa yang tercermin dalam grafik.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *flipped classroom* telah berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VIII A SMP Yos Sudarso dalam dua siklus dengan tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap interpretasi drama. Observasi yang dilakukan secara bertahap menunjukkan peningkatan dari pra-siklus hingga siklus II

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hardani, And Dkk. (2020), *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

Patandean (2023) *Flipped Classroom*, Yogyakarta, Andi.

Suroso. (2015) *Drama Teori Dan Praktik Pementasan*: Yogyakarta: Elmatara.